

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Tahun 2018 Kemendikbud mengeluarkan Permendikbud No. 51 Tahun 2018 tentang PPDB Zonasi. Tujuan kebijakan Sekolah Sistem Zonasi ini adalah untuk pemerataan pendidikan mulai dari penyebaran murid di setiap sekolah, pemerataan kualitas guru dan sarana prasarana agar tidak ada lagi *contradiction* antar sekolah yang biasa disebut dengan sekolah favorit atau pilihan dengan sekolah pinggiran. Adanya peningkatan kualitas tersebut diharapkan mampu membantu melancarkan proses belajar mengajar menjadi efektif maka dari itu diperlukan agar mampu mengimbangi pemerataan di setiap zona sekolah.

Kebijakan Sekolah Sistem Zonasi tentu saja menjadi kebijakan Nasional karena diberlakukan di seluruh Indonesia agar terwujud keseimbangan dan pemerataan sekolah sehingga tidak ada diskriminasi lagi. Hal tersebut menjadi sorotan karena kebijakan yang diharapkan dapat menanggulangi masalah pendidikan yang sebelumnya, tetapi justru menghadirkan masalah baru.

Masalah tersebut juga terjadi di hampir seluruh wilayah di Indonesia dimana wilayah tersebut juga telah memberlakukan kebijakan Sekolah Sistem Zonasi. Seperti yang terjadi di wilayah Tanjung Pinang, salah seorang warga yang juga merupakan orangtua siswa menemukan kejanggalan karena ada siswa yang dengan nilai rendah tetapi bisa masuk ke sekolah yang sama-sama mereka tuju, akan tetapi anak dari warga tersebut malah tidak diterima padahal jarak rumah mereka sama-sama masih ada di lingkungan sekolah hanya beda

beberapa meter saja. Hal tersebut juga terjadi Kupang, Nusa Tenggara Timur, dimana banyak sekali orangtua murid yang melakukan aksi demo karena kebijakan Sekolah Sistem Zonasi ini. Di wilayah Semarang banyak protes muncul karena orangtua merasa kecewa lantaran anaknya terlempar dari kuota zonasi yang padahal jarak tempat tinggalnya dengan sekolah hanya sekitar 1 km. Tidak sampai disitu, permasalahan tentang PPDB Sistem Zonasi juga terjadi di Tangerang, dimana pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi dilakukan masih banyak warga yang mengeluhkan adanya beberapa masalah. Diantaranya yaitu ada warga yang bertempat tinggal di zona kosong yang tidak bisa didaftarkan ke sekolah negeri manapun, padahal di wilayah tempat tinggalnya ada 3 sekolah negeri. Masalah PPDB sistem zonasi juga menuai kecaman di sebagian wilayah Surabaya Jawa Timur, dimana aksi penolakan tersebut disuarakan oleh ratusan wali murid di depan kantor Dinas Pendidikan Surabaya. Aksi demo tersebut terjadi lantaran banyak wali murid yang kecewa karena anaknya tidak terdaftar di sekolah yang dituju padahal jarak rumah dengan sekolah tidak ada 1 kilo meter. (Ajeng, 2019 Zoning System kebijakan sistem zonasi).

Dengan fenomena tersebut banyak masyarakat yang menuangkan opini mereka tentang sistem zonasi yang ada di Indonesia melalui media sosial. Media sosial adalah sebuah layanan yang memfasilitasi dalam pertukaran informasi dan topik secara berkelanjutan dengan cakupan yang luas (Schrape, J. F. 2016). Salah satu media sosial yang populer di masyarakat adalah Twitter. Twitter adalah media sosial yang bisa menghubungkan banyak orang dengan berbagai topik dari

seluruh dunia (Sahayak, V., Shete, V., & Pathan, A. 2015). Dengan menggunakan Twitter masyarakat dapat memberikan pendapat mereka tentang apapun yang terjadi secara langsung. Hal tersebut didukung dengan banyaknya masyarakat yang sudah memiliki telepon selular sehingga memudahkan untuk mengakses Internet untuk menggunakan media sosial. Hal ini dibuktikan berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika (kemenkominfo) 2019, perkembangan pengguna internet di Indonesia sangat pesat yakni tercatat sebanyak 171 juta pengguna internet. Setiap tahun pengguna internet tumbuh 10,2 persen atau 27 juta jiwa.

Berdasarkan penelitian PeerReach, Indonesia merupakan pengguna Twitter ketiga teraktif di dunia, yang berarti pengguna Twitter di Indonesia termasuk paling aktif di dunia (Tarigan, I. A. 2016). Apabila diteliti lebih lanjut terhadap tweet masyarakat maka akan didapatkan sebuah sentimen yang bisa dianalisa. Analisis sentimen merupakan analisa terhadap suatu peristiwa dari pendapat yang didasarkan pada sikap seseorang tentang suatu objek. Analisis sentimen biasanya dilakukan untuk mengumpulkan dan mengetahui opini masyarakat dalam postingan Blog, Twitter, Facebook, dan yang lainnya. Analisis sentimen dibutuhkan dengan tujuan untuk mengetahui opini publik terhadap suatu objek. Opini-opini tersebut bisa berupa opini negatif atau positif tergantung dari pandangan publik terhadap objek tersebut (Brata, 2018).

Support Vector Machine (SVM) merupakan metode yang tepat untuk melakukan pengklasifikasian teks . Metode tersebut dipilih karena pada penelitian Vidya, Fanany, dan Budi tentang analisis sentimen pada tingkat reputasi merk

penyedia layanan telekomunikasi seluler, juga membuktikan bahwa metode *Support Vector Machine* memiliki akurasi yang lebih tinggi dibandingkan Naive Bayes dan *Decision Tree* yaitu mencapai 82,40% (Vidya, Fanany, & Budi, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dilakukan analisis sentimen opini publik melalui media sosial twitter terhadap kebijakan sistem zonasi sekolah . Analisis sentimen ini ditujukan untuk pengelompokan opini menjadi tiga kelas, yaitu positif, negatif dan netral sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan evaluasi pemerintah dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan sistem zonasi selama sistem berjalan. Pada penelitian ini juga membandingkan tingkat akurasi penggunaan metode *Support Vector Machine* dengan atau tanpa fitur *kernel Radial Basis Function* (RBF) .

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pemodelan untuk memproses opini pengguna twitter terhadap kebijakan sistem zonasi?
2. Berapa tingkat keakurasian metode *Support Vector Machine* dalam melakukan klasifikasi sentimen?
3. Berapa tingkat keakurasian metode *Support Vector Machine* menggunakan *kernel Radial Basis Function* dalam melakukan klasifikasi sentimen?

1.3. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas pembahasan ini di perlukan ruang lingkup yang jelas.

Adapun Batasan masalah dalam membangun aplikasi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan adalah *Support Vector Machine*.
2. Fitur yang digunakan adalah kernel *Radial Basis Function* dan kernel *linear*
3. Pengambilan, mengolah dan memproses data *tweet* komentar menggunakan bahasa pemrograman *python*.
4. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kalimat opini pada *tweet* dengan hashtag *#sistemzonasi*, *#zonasisekolah* , dan *#PPDB2020* dengan batasan waktu mulai dari 24 Juni 2019 hingga 10 Juli 2020 .
5. *Tweet* yang digunakan berbahasa Indonesia.
6. Pengambilan data melalui media sosial Twitter menggunakan tool: *twint* *twitterscraper*.
7. Jumlah data yang digunakan minimal 1500 *tweet*.
8. Menggunakan *library pandas* dan *scikit-learn* untuk mengubah *dataset* menjadi data latih dan data uji.
9. Presentase data pelatihan dan data pengetesan yang digunakan masing-masing adalah 80% dan 20%.
10. Penelitian menghasilkan presentase sentimen positif, negatif, dan netral.

11. Mengetahui tingkat akurasi dari metode Support Vector Machine dengan atau tanpa fitur *Radial Basis Function* dalam mengelompokkan sentimen *tweet* terhadap kebijakan sistem zonasi.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah mengklasifikasikan sentimen publik terhadap kebijakan pemerintah terkait sistem zonasi melalui media sosial Twitter yang diimplementasikan menggunakan metode *Support Vector Machine*.
2. Membandingkan penggunaan metode *Support Vector Machine* Dengan *kernel linear* dan *kernel Radial Basis Function* untuk mengetahui tingkat akurasi analisis sentimen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain :

1. Mengimplementasikan ilmu-ilmu yang didapatkan pada waktu perkuliahan.
2. Membandingkan teori yang didapat saat perkuliahan dengan masalah yang sebenarnya
3. Mengetahui apakah model yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi yang baik.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan metode *Support Vector Machine* pada kasus sentimen analisis.

